

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan intisari dari penelitian yang dianggap penting, yang diambil dari hasil analisis data. Bertitik tolak dari kesimpulan ini, maka penulis mengajukan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar pelajar berpendapat bahwa tawuran adalah perilaku buruk yang dapat berakibat fatal. Kendati demikian bisa saja siswa terlibat tawuran karena pengaruh lingkungan sekolah yang kurang kondusif misalnya karena banyak gang-gang/preman-preman atau banyaknya siswa yang kumpul-kumpul di tempat lingkungan sekolah. Selain itu juga, pada saat pergi atau pulang sekolah siswa mempunyai kesempatan besar untuk bertemu dengan pelajar sekolah yang lain lalu terjadi tawuran karena tidak adanya pengawasan dari pihak sekolah. Tawuran yang terjadi di kalangan pelajar cukup memprihatinkan apalagi di kota-kota besar dan cukup membahayakan bagi kelangsungan kehidupan remaja.

2. Sikap merupakan suatu penilaian seseorang terhadap suatu kondisi dan situasi baik itu positif, negatif ataupun netral. Sikap siswa tentang pelajar yang terlibat tawuran adalah negatif. Siswa cenderung tidak menyetujui terhadap siswa yang terlibat tawuran. Selain itu juga, siswa menyetujui supaya para pelajar yang terlibat tawuran diberi sanksi yang tegas dari pihak sekolah, bahkan bisa saja siswa yang terlibat tawuran dikeluarkan dari sekolah.
3. a. Fungsi sekolah bagi siswa, selain sebagai pusat belajar dan tempat mendapatkan ilmu pengetahuan. Sekolah dalam masalah tawuran ini berfungsi preventif (mencegah) agar tawuran jangan sampai terjadi. Jika sampai terjadi tawuran pun, pihak sekolah memberikan sanksi secara edukatif, proporsional, tetapi tetap dalam jalur tata tertib siswa/tata tertib sekolah.
b. Peraturan untuk membina disiplin siswa yaitu peraturan yang lebih bersifat kuat dan sanksi yang lebih bersifat tegas bagi yang melanggar peraturan, misalnya siswa yang terlibat tawuran bila sudah diberikan peringatan dari pihak sekolah tetapi tetap saja terlibat dalam masalah yang sama bisa dikeluarkan dari sekolah sehingga siswa tersebut tidak mempunyai kesempatan lagi. Selain peraturan yang lebih dipertegas, perlu juga dilakukan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah sehingga siswa tidak mempunyai waktu luang di luar jam sekolah untuk meminimalisir siswa mempunyai kegiatan lain di luar jam sekolah.

4. Kenakalan remaja merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh para remaja, dimana perilaku tersebut bertentangan dengan norma/aturan di masyarakat. Tawuran di kalangan pelajar merupakan salah satu bentuk dari tindakan kenakalan remaja yang dapat menimbulkan korban fisik pada orang lain. Dan salah satu fenomena remaja yang paling marak adalah pacaran karena tindakan tersebut merupakan perilaku yang mengarah ke pergaulan bebas, tidak mempedulikan norma-norma khususnya norma agama.
5. Hubungan kenakalan remaja dengan tawuran adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara tawuran di kalangan pelajar dengan kenakalan remaja. Dari koefisien korelasi Kendall didapatkan angka sebesar 0,025. Dari angka tersebut maka H_0 ditolak karena angka tersebut $> 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X (masalah tawuran di kalangan pelajar) dan variabel Y (kenakalan remaja). Dan dari koefisien korelasi Spearman didapatkan angka sebesar 0,020. Dari angka tersebut maka H_0 ditolak karena angka tersebut $> 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X (masalah tawuran di kalangan pelajar) dan variabel Y (kenakalan remaja).
6. Tawuran merupakan perilaku yang cukup membahayakan bagi kehidupan remaja terutama para pelajar. Dampak tawuran bisa mengakibatkan kehidupan pelajar menjadi suram, bahkan pelajar bisa kehilangan masa depannya karena

pelajar yang terlibat tawuran dapat dikeluarkan dari sekolah. Berikut ini dampak-dampak tawuran bagi kehidupan pelajar yaitu:

- a. Pelajar yang terlibat tawuran bisa kehilangan jiwa, cacat atau sakit
- b. Pelajar yang terlibat tawuran bisa kehilangan masa depannya (dikeluarkan dari sekolah)
- c. Wibawa sekolah yang pelajarnya terlibat tawuran akan turun
- d. Kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan formal akan turun

B. Saran

1. Siswa

Bagi para siswa yang merupakan subjek dari tawuran agar lebih membekali diri dengan pendidikan agama dan pendidikan moral di keluarga supaya memiliki keimanan yang kuat dan pendirian yang teguh supaya tidak terbawa arus zaman yang bisa merusak masa depannya dan bila ada teman yang mengajak tawuran harus berani menolaknya. Selain itu, siswa harus mempunyai kegiatan lain yang bersifat positif di luar jam sekolah supaya siswa tidak mempunyai peluang untuk melakukan kegiatan lain di luar jam sekolah. Supaya siswa mempunyai banyak kegiatan di sekolah maka siswa harus diarahkan kepada hal-hal yang positif, melalui berbagai kegiatan di organisasi kesiswaan seperti OSIS dan ekstra kurikuler. Siswa juga harus bersikap patuh dan disiplin terhadap peraturan yang ada di sekolahnya.

2. Sekolah

Bagi pihak sekolah, disarankan agar ditingkatkan lagi dalam pengawasan terhadap siswanya, dalam hal ini lebih tegasnya peraturan sekolah supaya siswa bersikap disiplin terhadap peraturan sekolah. Sebaiknya sekolah melakukan pengawasan bekerjasama dengan pihak lain seperti pihak kepolisian, koramil, majelis ulama/DKM, pemerintah bahkan Taruna Karya. Salah satu cara untuk mengantisipasi tawuran di kalangan pelajar adalah dengan mengundang anggota dari pihak kepolisian untuk memberikan pengarahan kepada siswa SMA.

3. Orang tua siswa

Bagi orang tua siswa, sebaiknya memberikan pendidikan agama dan perhatian kepada anak-anaknya agar mereka tidak terjerumus ke dalam masalah tawuran. Orang tua juga harus bisa meluangkan waktu untuk keluarga dan anak-anaknya, agar anak merasa diperhatikan dan dipedulikan oleh orang tuanya. Orang tua juga harus memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Selain itu, orang tua harus melakukan pengawasan terhadap kegiatan anak-anaknya di luar kegiatan sekolah dan pengawasan terhadap pola pergaulan anak-anaknya supaya tidak terbawa kepada hal-hal yang bersifat negatif.

4. Pemerintah

Pihak yang berkepentingan dalam menangani masalah tawuran yaitu bapak-bapak dan ibu-ibu dari pihak kepolisian agar bisa lebih serius menangani masalah tawuran dan lebih bersikap tegas dan dapat menindak setiap pelaku pelajar yang terlibat tawuran.